Phinisi Integration Review
Vol. 4, No.2, Juni 2021 Hal 193-202
Website: http://ojs.unm.ac.id/pir
p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317
DOI: https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.21519

Implementasi Pembelajaran PPKN Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan SMK Harapan Kabupaten Mamasa

Muh.Paris[1] Hasnawi haris[2] Mustari[3]
[123]Pendidikan Hukum dan Kewarganegaraan, ,Universitas Negeri Makassar, Indonesia
[1]Email: muhparis@gmail.com

Abstrak. Implementasi Pembelajaran PPKN Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik pada Satuan Pendidikan SMK Harapan Kabupaten Mamasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran implementasi pembelajaran PPKN dan mendukung penanaman nilai karakter; (2) Faktor-faktor apa saja yang menghambat strategi pembelajaran guru dalam menanamkan nilai karakter; (3) Strategi pembelajaran PPKN dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi Data yang terkumpul dari teknik tersebut di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa :(1) Gambaran implementasi pembelajaran PPKN dan mendukung penanaman nilai karakter di SMK Harapan Salualo pada tahap pendahuluan sebelum masuk pembelajaran dimulai siswa disiapkan lalu berdoa bersama. Sebelumnya aturanya yang diterapkan kedisiplinan datang tepat waktu dan saling menghargai antara teman. Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan menanamkan nilai pembelajaran pada peserta didik.(2) Faktor-faktor yang menghambat strategi pembelajaran guru dalam menanamkan nilai karakter adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, dan kurangnya pengetahunan orang tua siswa tentang pendidikan karakter sehingga tidak adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. (3) Strategi pembelajaran PPKN dalam penanaman nilai karakter (a) Mengidentifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik ; b) memilih sistem pendekatan dalam proses pembelajaran yang sesuai c) memilih dan menetapkan kebijakan dan teknik belajar mengajar yang untuk menjadi pedoman guru dalam menjalankan kegiatan mengajar; d) menetapkan ketentuan keberhasilan sebagai tolak ukur standar keberhasilan sehingga bisa dijadikan panduan guru melakukan evaluasi hasil aktivitas belajar mengajar.

Kata kunci :karakter, pendidikan nilai karakter, dan pembelajaran PPKN.

Abstract. Implementation of PPKN Learning in Instilling Character Values in Students in the Harapan Vocational School Education Unit, Mamasa Regency. This study aims to determine: (1) an overview of the implementation of PPKN learning and support the cultivation of character values; (2) What are the factors that hinder teacher learning strategies in instilling character values; (3) PPKN learning strategies in instilling character values in students. This research uses qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data collected from these techniques is analyzed using data reduction, data presentation, and verification (conclusion). The results showed that: (1) An overview of the implementation of PPKN learning and supporting the cultivation of character values at SMK Harapan Salualo in the preliminary stage before starting learning, the students were prepared and then prayed together. Previously, the rules were disciplined, arriving on time and respecting each other between friends. In the closing activity, the teacher provides a conclusion to instill the value of learning in students. (2) The factors that hinder teacher learning strategies in

instilling character values are the lack of supporting facilities and infrastructure, and the lack of knowledge of parents about character education so that there is no collaboration between the school and the parents of students. (3) PPKN learning strategies in instilling character values (a) Identifying changes in behavior and personality of students; b) choosing an appropriate system approach in the learning process c) selecting and establishing policies and teaching and learning techniques to guide teachers in carrying out teaching activities; d) determine the terms of success as a measure of success standards so that they can be used as a guide for teachers to evaluate the results of teaching and learning activities.

Keywords : character, character value education, and PPKN learning.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hal yang terpenting yang dialami oleh manusia karena dengan adanya pembelajaran diharapkan dapat memberikan sumabangan bagi setiap kepribadian manusia yaitu, dari menurunnya moral, rasa toleransi, rasa kebersamaan dan menurunnya moralitas manusia. Dewasa ini pembelajaran diharapkan dapat menjadikan hal yang utama dalam dunia pendidikan, untuk dapat menjadikan manusia yang memiliki kepribadian yang baik.

Menurut Fitri (2012:21) pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit)sehingga sifat anak akan terukir sejak dini supaya dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gaffar (dalam Kesuma dkk 2012:5) mengemukakan pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.

Kesuma dkk (2012:5-6) mengemukakan pendidikan karakter dalam seting sekolah yaitu pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah. Pendapat tiga tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilaikarakter dalam diri siswa dan bertujuan untuk membentuk pribadi siswa serta mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam seting sekolah yaitu pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajarandalam semua mata pelajaran dan didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Salah satu misi yang diemban PPKN adalah sebagai pendidikan karakter. Misi lain adalah sebagai pendidikan politik /pendidikan demokrasi, pendidikan moral dan pendidikan hukum di persekolahan. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran PPKN dan Agama memiliki posisi sebagai ujung tombak dalam pendidikan karakter. Maksudnya dalam kedua mata pelajaran tersebut pendidikan karakter harus menjadi tujuan pembelajaran. Perubahan karakter peserta didik merupakan usaha yang disengaja/direncakan (*instructional effect),* bukan sekedar dampak ikutan/pengiring (*nurturant effect).*Hal ini dapat ditunjukkan bahwa komponen PPKN adalah pengetahuan, ketrampilan dan karakter kewarganegaraan.

Dengan kata lain tanpa ada kebijakan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, PPKN harus mengembangkan pendidikan karakter. Lebih-lebih dengan adanya kebijakan pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi, ini merupakan tantangan untuk menunjukan bahwa PPKN sebagai ujung tombak yang tajam bukan tumpul bagi pendidikan karakter.

Nilai-nilai karakter untuk Mata Pelajaran PPKN meliputi nilai karakter pokok dan nilai karakter utama. Nilai karakter pokok Mata Pelajaran PPKN yaitu: Kereligiusan, Kejujuran, Kecerdasan, Ketangguhan, Kedemokratisan, dan Kepedulian. Sedangkan

nilai karakter utama Mata Pelajaran PPKN yaitu Nasionalis, Kepatuhan pada aturan sosial, Menghargai keberagaman, Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, Bertanggung jawab, Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan Kemandirian.Nilai-nilai karakter utama ini dapat dikembangkan lebih luas, untuk upaya memperkokoh fungsi PPKN sebagai pendidikan karakter.

Oleh karena itu dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik diperlukan sebuah strategi yang tepat oleh guru seperti memberikan contoh yang baik untuk siswa, memberikan apresiasi, memberikan pesan moral pada setiap pelajaran, mengajarkan sopan santun, mengenalkan tata tertib sekolah dan mematuhinya karena sesungguhnya strategi pembelajaran seperti itu tanpa disadari hal tersebut dapat meningkatkan prestasi akademik mereka dan menjadikan mereka generasi yang berkarakter.

Gejala-gejala yang dialami didalam suatu pembelajaran, peserta didik biasanya cepat jenuh dengan berbagai aspek kegiatan yang dilakukan didalam kelas. Dengan kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik apakah sistem didalam pembelajaran yang kurang maksimal ataukah memang niat belajar dari peserta didik yang kurang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena didalam pendidikan dan pembelajaran tedapat nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan didalam peserta didik pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran dan pendidikan yang maksimal.

Akan tetapi feomena yang terjadi dikalangan dewasa ini berbagai macam tindakan yang dilakukan oleh generasi muda, yang dapat merugikan diri kita, orang lain dan bahkan bangsa dan negara kita. Banyak terjadinya merosotnya moral, munculnya tindakan anarkis, munculnya sikap ego yang mendominasai didalam kepribadian genarasi muda.

Melihat fenomena dilapangang apakah pembeajaran dan pedidikan kurang maksaimal dewasa ini ataukah ada pengaruh lain yang menyebabkanya. Hasil belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsionalis maupaun secara behavior. (Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006 : 11). Seharunyas hal ini harus dilihat dengan sekasama apakah proses pendidikan dan pembelajaran yang telah dilakukan dapat merubah sikap dan periku para peserta didik, sehingga mampu mencerminkan pendidikan yang bernuansakan Pancasila.

Merososnya moral, munculnya tindakan anarkis dan mengutamakan atau menunjolkan sikap egoisme yang menonjol serta kurang rasa toleransi sesama manusia yang merupakan Mahluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.Ini menandakan fenomena pembelajaran yang kurang mengena terhadap aspek perubahan tingkah laku yang diharapakan kearah yang lebih baik. Sehingga pemberian pendidikan Pancasila disetiap instansi pendidikan memberikan suatu manfaat terhadap perkembangan atau perubahan pada aspek kepribadian manusia.

Dewasa ini dengan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat dan dilapangan sehingga pendidikan dan pembelajaran tidak harus diterima didunia pendidikan yang bersifat formal akan tetapi pendidikan dan pembelajaran dapat dilaksanakan di luar sekolah yaitu: didalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini dilakukan gunakan membantu dan sekolah untuk dapat mencapai dari tujuan dan pembelajaran yaitu tidak hanya cerdas didalam intelektualnya tetapi juga menumbuhkan rasa pancasilais yang ada didalam diri umat manusia.

Berbicara tentang pendidikan nasional atau sekolah di negara ini, yang sering menjadi sorotan adalah masalah nilai atau kemampuan kognitif siswa, bangunan sekolah, dan kesejahteraan guru. Proses belajar dimulai sejak manusia masih bayi sampai akhir hidupnya. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap teori belajar. Teori belajar dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan pembelajaran. Dengan memahami teori belajar guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Guru mempunyai tugas ganda yang luas, baik di sekolah, di keluarga maupun di masyarakat. Guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan semua perannya dengan baik. Menurut Armstrong dalam bukunya Secondary Education (1983) peranan guru ada 4 yaitu:1. guru sebagai instruktur, maksudnya peran guru disini dapat di lihat saat kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif,2. Guru sebagai manajer, dalam menjalankan tugas kesehariannya, guru sebagai pendidik dalam proses belajar-mengajar sangat dituntut kemampuannya dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi semua kegiatannya, 3. Guru sebagai

evaluator, penilaian merupakan suatu keharusan bagi seorang guru, untuk mengukur seberapa jauh ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru dalam menjalankan tugas kesehariannya, yaitu mendidik, tidak akan luput dari penilaian, baik aspek kognitif, psikomotor maupun afektif. Ketiga aspek ini dapat terwujud dengan baik jika seorang guru selama menjalankan tugasnya melakukan penilaian dengan baik, 4. Guru sebagai anggota organisasi profesi, tujuan utama dari organisasi profesi, adalah membantu para guru untuk meningkatkan profesinya, karena bagaimanapun juga persoalan pendidikan yang begitu kompleks tidak akan bisa diselesaikan dengan beberapa guru tanpa melalui organisasi profesi. Dengan ini peranan dan tanggung jawab guru akan semakin jelas dan terarah.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara secara umum diperoleh gambaran bahwa telah terjadi sebuah kondisi dimana karakter peserta didik semakin mengarah kepada perilaku-perilaku yang menyimpang seperti, bolos sekolah karena malas belajar, sering bertengkar, baik dengan orang lain atau orang tuanya, gemar merusak atau mencuri fasilitas umum, merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol.

Nilai-nilai karakter juga terjadi sebuah kondisi yang menunjukkan banyaknya penyimpangan yang terjadi. demikian juga terjadi sebuah kondisi seperti ini yang ada di SMK Harapan di Desa Salualo Kabupaten Mamasa.

Demikian pula dengan proses pembelajaran dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu memberikan perubahan perilaku karakter pada peserta didik karena sebagian guru mengajar masih dengan pola lama seperti mengajar menjelaskan atau belum menggunakan strategi-strategi yang lain.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas menunjukkan bahwa terjadi dugaan sementara bahwa strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter belum terlaksana dengan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani, charassein yang artinya mengukir, sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir, tidak mudah usang tertelan waktu atau aus terkena gesekan. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang diukir, karena ukiran melekat dan menyatu dengan bendanya (Munir, 2010:2-3).

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi (dalam Adisusilo, 2014:77) memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Karakter dapat didefinisikan sebagai akhlak, yakni pola sikap dan tingkah laku yang dipilih inidividu sebagai bagian dari upaya penjelmaan keyakinannya akan apa yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Seperti juga akhlak yang terdiri dari akhlak terpuji dan akhlak tercela, karakter mengenal dua sisi karakter baik dan karakter buruk (Nurikhsan dkk, 2012:1).

Pengertian karakter dapat dilihat dari dua dimensi. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality.Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral (Kemendiknas, 2010:35).

Berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat-sifat yang melekat dan terukir dalam diri seseorang dan sangat sulit untuk diubah.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Menurut Muhibbin Syah bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Usaha yang dijalankan oleh seseorang atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.Intinya pendidikan selain sebagai proses humanisasi, pendidikan juga merupakan usaha untuk membantumanusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (olahrasa, raga dan rasio) untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Setelah kita mengetahui esensi pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah hakikat karakter sehingga bisa ditemukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif. Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator sejarah baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.

Mengacu dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons siruasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbgai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara andang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga.

Muhammad NUH (2013:19) mengemukakan ada tiga kelompok pendidikan karakter, yaitu: 1) pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa; 2) pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan; dan 3) pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi warga Indonesia. Menurut Kesuma dkk (2012:5-6) pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nlai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna: 1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran; 2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh; 3) pengutan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga). Beradasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan pengertian pendidikan karakter adalah penanaman atau internalisasi nilai-nilai karakter kedalam diri manusia, sedangkan pendidikan karakter dalam seting sekolah yaitu pendidikan yang terintegra si dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran dan didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas (dalam Fitri, 2012:24) tujuan pendidikan karakter antara lain:

1) mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Frankena (dalam Adisusilo, 2014:128) merinci tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

1) membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang secara moral baik dan benar;
2) membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat

meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang sedang berlaku;

3) membantu peserta didik untuk menginternalisasikan nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkretnya;
4) membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal- fundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbanagn moral dalam menentukan suatu keputusan
5) membantu peserta didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermoral, dan bijaksana.

Kesuma dkk (2012:9) berpendapat pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
2) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah;
3) membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pendidikan karakter pada intinya menginternalisasi nilai-nilai moral untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia serta dapat mengembangkan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi fokus penelitian mengenai beberapa aspek yaitu (1). Stategi pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini cara cara guru yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik. (2). Nilai karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai karakter yang di kembangkan oleh pusat kajian kurikulum yang meliputi 18 nilai karakter akan tetapi peneliti hanya menfokuskan pada nilai karakter Religius, Disiplin, Jujur, Kerja sama dan pendukung.

(3). Faktor penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segalah sesuatu yang dapat menghambat guru dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik, faktor penghambat seperti:

a. Pola perilaku siswa yang terkadang sulit diatur.
b. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang
c. Kurangnya pemahaman orang tua siswa untukm menanamkan nilai karakter pada siswa.

(4). Upaya sekolah yang dimaksudkan adalah berbagai cara yang di tempuh oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai nilai karakter yang di fokuskan pada kegiatan extrakulekuler.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Harapan Salualo yang beralamat di Desa Salualo Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti: (a) Observasi; (b) Wawancara; (c) Dokumentasi.

Dalam proses analisis data terdapat komponen-komponen utama yang harus dipahami. Komponen tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Penanaman Nilai Karakter pada Pembelajaran PPKN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKN di SMK Harapan Salualo pada tahap pendahuluan sebelum masuk pembelajaran dimulai siswa disiapkan lalu berdoa bersama. Sebelumnya aturanya yang diterapkan kedisiplinan, datang tepat waktu dan saling menghargai antara teman. Itulah implementasi yang diterapkan dalam mendukung pembelajaran PPKN di SMK Harapan Salualo.

Berdasarkan observasi, karakteristik pembelajaran PPKN dilakukan secara efektif, efisien, aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik sesuai yang diharapkan peserta didik tidak hsanya menguasai kompetensi kognisi saja, tetapi juga kompetensi afeksi, dan psikomotor, Aktivitas pembelajaran berfokus dan didominasi Siswa.

a. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik

dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, dan peduli lingkungan, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran nilai yang ditanamkan adalah rasa percaya diri, dan mandiri, Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, dan kerja keras.

b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif, kritis, saling menghargai, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif, percaya diri, dan kritis.
c. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, dan tanggung jawab.
d. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, disiplin, kerja keras, dan menghargai.
e. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama.
f. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama.
g. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama.
h. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan Kerjasama, Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, Nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis.Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, logis, dan kritis.
i. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Nilai yang ditanamkan adalah memahami kelebihan dan kekurangan. Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, antara lain dengan guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. Nilai yang ditanamkan adalah peduli dan santun.
j. Memfasilitasi menyelesaikan masalah. Nilai yang ditanamkan adalah peduli. Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. Nilai yang ditanamkan adalah kritis. Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. Nilai yang ditanamkan adalah cinta ilmu. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Nilai yang ditanamkan adalah peduli dan percaya diri nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan penutup, antara lain guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis, dan logis; melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
k. Memfasilitasi kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, nilai yang tanamkan adalah tanggung jawab, selanjutnya pada pembelajaran PPKN gambaran penunjang nilai karakter dilakukan dengan berdoa dengan nilai yang ditanamkan adlah religius.

Pembahasan

1. Gambaran Implementasi Pembelajaran PPKN dalam Mendukung Penanaman Nilai Karakter di SMK Harapan Salualo.

Karakter yang di kembangkan dalam pembelajaran meliputi: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Peduli Lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab yang tersebar dalam satuan perangkat pembelajaran yang direncanakan guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Karakter yang di maksudkan tersebut tersebar dalam sebaran rencana pembalajaran yang dirancang guru dalam rancangan satu semester.Materi yang direnacanakan memuat Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dengan ilmu pendidikan kewaganegaraan bersumber dari buku media sosial, publikasi dan media cetak.Sumber yang dominan di jadikan sumber ialah buku pelajaran yang menjadi sumber utama pembelajaran dan buku pengayaan yang memuat konsep, prinsip dan prosedur.

Untuk lebih lengkap di lakukan pencarian sumber belajar yang lebih *Up to date* yakni hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah, koran*On line*, dan koran cetak. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, Metode pembelajaran yang di rencanakan bersifat studen senter yakni metode pembelajaran yang menitik beratkan pada pemaksimalan siswa dalam pembelajaran. Metode student senter yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa yang lebih aktif dalam upaya pencapaian Kompetensi Dasar yang disesuaikan. Media pembelajaran yang direncana berdasarka pada RPP yang di rencanakan guru dengan media visual audio, dan audio visual, dengan pengunaan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran seperti Infokus, Spikear, dan media gambar. Merancang RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa (Rusman, 2013).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menangah menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyengkan, menantang, efisien, memotivasi siswauntuk berpartisipasi aktif, serta memberikan sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

RPP yang disusun guru SMK Harapan Salualo telah sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagaimana dengan prinsip-prinsip RPP yang diuraikan oleh Rusman (2013) antara lain sebagai berikut:

a. Memperhatikan Perbedaan Individu Siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan siswa.
b. Mendorong Partisipasi Aktif Siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan berpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.
c. Mengembangkan Budaya Membaca dan Menulis, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk mengembangkan kegemeran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
d. Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
e. Keterkaitan dan keterpaduan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara standar kompetensi,

kompetensi dasar, materi pembalajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu kesatuan pengalaman belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya.

f. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti dapat memaparkan kesimpulan yaitu: Gambaran implementasi pelaksanaan pendidikan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran PPKN di SMK Harapan Salualo pada tahap pendahuluan dengan kegiatan awal masuk pembelajaran dimulai siswa disiapkan lalu berdoa bersama. Sebelumnya aturanya yang diterapkan kedisiplinan datang tepat waktu dan saling menghargai antara teman. Itulah implementasi yang diterapkan dalam mendukung pembelajaran PPKN di SMK Harapan Salualo. Pada tahap kegiatan inti menanamkan nilai karakter dengan memberikan tugas dengan berbagai metode sesuai kemampuan siswa dalam menerima pemebelajaran. Pada kegiatan penutup siswa diberikan motivasi dan menyimpulkan pembelajaran.

Saran atau masukan penulis berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran PPKNdalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Peserta Didikdi satuan pendidikan smk harapan Kabupaten mamasa adalah: (1) Untuk Sekolah, sekolah sangat berperan penting dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik. Oleh karena itu pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru harus menciptakan inovasi dalam hal belajar mengajar dan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik; (2) Untuk Orang tua dan masyarakat, keluarga dan masyarakat juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak. Karena peserta didik belajar di sekolah hanya memiliki waktu yang sangat singkat, selebihnya itu di rumah dan lingkungan sekitar yang harus mendukung peserta didik tersebut. Dukungan serta keterlibatan aktif dalam program-program pembentukan karakter akan membantu pihak sekolah untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang baik; (3) Untuk peneliti selanjutnya, penelitian tentang implementasi pembelajaran PPKNdalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik yang meliputi implementasi pembelajaran, strategi dan faktor penghambat. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnnya untuk lebih detail lagi dalam melakukan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan karakater di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Adisusilo, Sutarjo, 2012.*Pembelajaran Nilai Karakter, Kontruktivisme danVCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembeajaran Afektif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Agustini, D. A. E., D. K. Tantra dan N. K. Wedhanti. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Pendidikandan Pengajaran: Vol.47, No. 2-3.

Ahmadi & Ubhiyati, 2007.*Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta:)

Anni, Catharina Tri, dkk. 2006.*Psikologi Belajar*. Semarang: Unniversitas NegeriSemarang.

Arifin, Zaenal, 2012.*Evaluasi Pembelajaran ; Teknik, Pinsip, Prosedur,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi, 1996.*Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, 2009.*Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi,* Semarang: Ghyyas Putra.

Djamarah, Syaful Bahri & Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar Edisi Resivi. Jakarta: Rineka Cipta.

Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: RinekaCipta.

Doni Koesoema A. 2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. (Jakarta: Grasindo,)

Gandasetiawan, Ratih Zimmer, 2011.*Mendesain Karakater Anak Melalui Sensomotorik*, Jakarta: Libri.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Niai dan Etika diSekolah.*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan PendidikanBudaya Dan Karakter Bangsa,* 2010.

Mifrohah, Etik, 2011.*Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas V (Studi Kasus pada SD Alam Ungaran,* Skripsi,Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Waliongo Semarang.

Mu'in, Fathul, 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhibbin Syah, 2008. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia

Pendidikan Karakter KI Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam Profetika, Jurnal Studi Islam,Vol. 16, No. 2, Desember 2015

Permendikbud.(2016) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah atas.

Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Priyono dan Maarif. 2010. *Penyusunan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter*. Andi : Yogyakarta.

Yahya Khan.2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: MendongkrakKualitas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing,).

Sutarjo Adisusilo, 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada,).